LENGKAPI SARANA IBADAH

SMAN 1 Wonosari Bangun Masjid

KR-Istimewa

Pembangunan masjid di SMAN 1 Wonosari.

WONOSARI (KR) - Untuk melengkapi sarana ibadah, SMAN 1 Wonosari membangun Masjid Al Farabi di lingkungan sekolah. Masjid ini nantinya menjadi sarana meningkatkan kecerdasan spiritual, akhlak karakter siswa, guru, karyawan dan warga sekolah. Serta mendukung terwujudnya pendidikan nasional.

"Mudah-mudahan masjid ini nantinya memberikan manfaat bagi siswa, guru dan karyawan," kata Ketua Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Ekamas SMAN 1 Wonosari yang juga panitia pembangunan masjid Drs H Bagong Suratmono MP, Jumat (8/5).

Pembangunan ini merupakan kerja sama IKA Ekamas dengan sekolah dan komite. Masjid berukuran 15 x 20 m terdiri dari 2 lantai dan menara diperkirakan akan membutuhkan biaya Rp 2,14 miliar. Masjid mulai dibangun Maret 2020 dan sudah selesai pada tahap pembuatan pondasi dengan kedalaman 4 meter dan *sloop*, serta pengurukan dengan biaya Rp 325.000.000. Sehingga masih kekurangan dana sebesar Rp 1.815.000.000. Juga segera dilakukan pengecoran lantai dua.

"Saat peletakan batu pertama oleh Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos yang juga alumni SMAN 1 Wonosari. Panitia masih menerima bantuan dana, infak, zakat maal dari para dermawan muslim. Untuk melanjutkan pembangunan masjid," ujar salah satu alumni H Sunarto SH MM. **(Ded)-d**

Saatnya Kulonprogo Jadi Sentra Perikanan

WATES (KR) - Komisi II DPRD Kabupaten Kulonprogo minta Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) agar memperhatikan kolam tanah. Anggaran pengembangan perikanan juga ditingkatkan, serta program yang dulu dikembangkan tetap diperhatikan, jangan hanya kolam bulat saja yang menjadi perhatian.

"Mencermati kebijakan pengembangan kolam bulat sebagai andalan Dinas Kelautan dan Perikanan, Komisi II melihat secara langsung pengembangan ikan dengan kolam tanah atau di tanah. Program ini dulu juga menjadi tren di era Bupati Toyo Santoso Dipo hingga pemkab memberikan bantuan semen untuk pembuatan kolam kelompok," kata Ketua Komisi II H Proyo Santoso SH, Jumat (8/5).

Sudah saatnya, kata Priyo, Kulonprogo bisa menjadi sentra perikanan dengan potensi yang ada. "Maka kita minta dinas untuk lebih fokus mendampingi terhadap kelompok yang mengembangkan perikanan baik tanah maupun bulat," ucapnya.

Menurut Priyo, selain untuk kesediaan konsumsi dan kebutuhan umum, budidaya ikan ini diminta bisa dikembangkan juga sebagai ikon kuliner Kulonprogo misal ikan asap lele, pepes gurami, nila dan lainnya.

"Sehingga kami minta hasil ini bisa mempunyai hasil ekonomi produktif yang mempunyai nilai jual ekonomi tinggi," ujarnya. **(Wid)-d**

BPBD Kerja Sama Pengolahan Limbah B3 Covid-19

PENGASIH (KR) - Badan Penanganan Bencana Daerah (BPBD) Kulonprogo bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengolahan limbah berbahaya, termasuk Alat Pelindung Diri (APD) yang dipergunakan petugas di Posko Dekontaminasi Covid-19 Kulonprogo.

Dalam kerja sama tersebut pihak ketiga menyatakan bersedia membawa keluar limbah dekontaminasi dan mengolah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari Taman Budaya Kulonprogo (TBK) yang dijadikan Posko Dekontaminasi.

"Limbah berbahaya dekontaminasi dibawa keluar dari lokasi sesuai ketentuan perundang-undangan yang direkomendasikan Kementerian Lingkungan Hidup. Termasuk pengelolaan APD untuk mengantisipasi pencegahan penyebaran Covid-19," tutur Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kulonprogo, Ariadi, Jumat (8/5).

Para petugas dan relawan di Posko Dekontaminasi dalam menjalankan tugas sesuai rekomendasi protap kesehatan. Posko yang melibatkan unsur TNI/Polri, TRC, PMI dan para relawan bertugas melaksanakan pemakaman protokol Covid-19, penjemputan Pasien Dalam Pengawasan (PDP).

Kemudian melakukan dekontaminasi personel, armada dan rumah yang ditempati personel yang terkonfirmasi positif Covid-19. "Limbah berbahaya dan bekas APD langsung dibawa keluar untuk disterilisasi sehingga tidak menjadi sumber penularan," jelasnya. **(Ras)-d**

BM PAN Bagikan Takjil dan Masker

WATES (KR) - Barisan Muda Partai Amanat Nasional (BM PAN) Kulonprogo prihatin dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengenakan masker sebagai upaya meminimalisasi penyebaran virus Korona. Untuk memutus mata rantai penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) maka organisasi sayap PAN tersebut menggelar bakti sosial, dengan membagikan 10.000 masker kain kepada masyarakat umum secara serentak di seluruh kapanewon di Kulonprogo, salah satunya di kawasan Alun-alun Wates, Kamis (7/5).

Pengurus dan kader BM PAN menghentikan para pengguna jalan yang tidak mengenakan masker untuk kemudian diberi alat pelindung diri (APD).

"Melalui pembagian masker kami berharap masyarakat lebih sadar tentang pengguna masker di tengah pandemi Korona. Apalagi pemerintah sudah mewajibkan hal tersebut dalam upaya meminimalisasi penularan virus Korona," kata Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) BM PAN Kulonprogo, Agus Sugiharto, di sela-sela pembagian masker di Alun-alun Wates.

Untuk melengkapi kegiatan baksos, DPD BM PAN Kulonprogo juga membagikan takjil kepada masyarakat umum. Melalui bantuan takjil ini, mereka berharap bisa meringankan beban perekonomian masyarakat, khususnya yang terdampak pandemi Korona.

Kasno merasa bersyukur dapat bantuan masker dan takjil. Di tengah pandemi Korona, dirinya dan warga lain berharap apa yang dilakukan pengurus dan kader BM PAN Kulonprogo bisa diikuti oleh pihak lain seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda, sayap partai lain. Dengan demikian upaya membantu meringankan beban warga terdampak Korona semakin maksimal.

"Korona memang telah membuat masyarakat kecil kesulitan dari segala sisi, saya berharap pandemi virus Korona segera berakhir dan masyarakat bisa beraktivitas kembali seperti sedia kala, sehingga perekonomian bangkit," harapnya. **(Rul)-d**

KR-Asrul Sani

Kader BM PAN Kulonprogo membagikan masker ke pengguna jalan.

650 PEMUDIK KE GUNUNGKIDUL

Diminta Putar Balik Daerah Asal

WONOSARI (KR) - Sekitar 650 pemudik berasal dari berbagai kota yang akan masuk ke Gunungkidul, diminta putar balik kembali ke daerah asal. Data posko Operasi Ketupat Progo 2020 dan posko penyekatan di wilayah perbatasan Gunungkidul mencatat ke-650 pemudik itu di antaranya dari Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

"Untuk data kendaraan tercatat ada sekitar 90 kendaraan bermotor roda dua dan empat," kata Kasubbag Humas Polres Gunungkidul Iptu Enny Widhiastuti, Jumat (8/5).

Mereka yang diminta kembali ke daerah asal tersebut dinyatakan melanggar larangan pemerintah dan terdata selama lima hari.

Adapun jenis kendaraan yang diminta kemkali yakni roda dua 25 kendaraan dan roda empat 65 kendaraan. Dengan total penumpang kendaraan 650 pemudik yang tidak diperkenankan masuk dan yang diminta putar balik itu adalah yang berplat nomor luar DIY dan penumpangnya juga beridentitas dari luar DIY. Para pengendara juga diminta keterangan terkait maksud kedatangannya.

Dari pemantauan posko Operasi Ketupat Progo 2020 masing-masing berada di wilayah Kecamatan Patuk, Playen, Panggang, Rongkop, Bedoyo Ponjong, Blutak Semin serta pertigaan Ngawen. Untuk mendukung posko tersebut sebanyak 445 personel polisi disiapkan untuk melakukan pengaman dan skrining. "Sesuai rencana, Posko penyekatan ini akan beroperasi hingga akhir Mei ," ucapnya.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Gunungkidul Kelik Yuniantoro mengatakan ada peningkatan pemudik dan totalnya sekitar 12.500 pemudik yang didata dari akhir Maret 2020 hingga Jumat (8/5). **(Bmp)-d**

KR-Bambang Purwanto

Pemeriksaan kendaraan pemudik di posko penyekatan Gunungkidul.

BAKSOS WARTAWAN GUNUNGKIDUL

Bagi 125 Paket Sembako

WONOSARI (KR) - Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat terdampak virus Korona atau Covid-19, Forum Wartawan Gunungkidul kembali mengadakan bakti sosial pembagian paket sembako, Jumat (8/5). Bantuan didistribusikan kepada juru parkir, tukang becak hingga warga kurang mampu di Gunungkidul. Tahap kedua jumlahnya kurang lebih 125 paket sembako. "Kegiatan ini merupakan aksi baksos yang kedua kalinya. Wartawan 'patungan' untuk membeli sembako. Total selama dua tahap disalurkan sekitar 200 paket sembako. Mudah-mudahan memberikan manfaat," kata Koordinator Baksos Bambang Purwanto.

KR-Dedy EW

Pembagian sembako kepada juru parkir.

Pembagian sembako dimulai dari jalur protokol Kota Wonosari, selain itu juga tersebar di sejumlah kecamatan di Gunungkidul. Diungkapkan, pandemi Covid-19 ini membuat ekonomi masyarakat semakin sulit. Banyak usaha yang tutup, pekerja dirumahkan. Termasuk para juru parkir, tukang becak yang harus mencari nafkah di tengah pandemi Covid-19.

"Mudah-mudahan wabah Covid-19 ini akan segera berakhir. Sehingga kehidupan dan ekonomi masyarakat akan kembali pulih," imbuhnya. Sementara itu salah satu penerima bantuan sembako Ny Sadimen warga Wonosari mengaku cukup terbantu dengan adanya baksos. Karena dapat untuk meringankan beban kebutuhan sehari-hari. **(Ded/Bmp)-d**

LIMA KALI BERTURUT TURUT

Pemkab Gunungkidul Meraih Predikat WTP

WONOSARI(KR) Selama lima tahun berturut-turut Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang disampaikan BPK RI Perwakilan Yogyakarta. Penghargaan WTP ke 5 diserahkan oleh Kepala BPK RI Perwakilan DIY VM Ambar Wahyuni kepada Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos dan Ketua DPRD Endah Subekti Kuntariningsih SE di kantor BPK DIY, Jumat (8/5). Disaksikan Sekretaris Daerah (Sekda) Gunungkidul Ir Drajad Ruswandono MT, Kepala Inspetorat Daerah (Irda) Drs Sujarwo MSi, Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Saptoyo SSos MSi dan sejumlah pejabat lainnya. "Keberhasilan ini berkat kerja keras seluruh jajaran pemerintah dan masyarakat," kata Bupati Gunungkidul HJ Badingah SSos dalam sambutannya.

KR-Endar Widodo

Bupati menerima piagam WTP dari Kepala BPK Perwakilan DIY

Opini WTP bukanlah tujuan, tetapi sebagai legalitas atas kerja dan kinerja aparat pemerintah daerah yang secara sungguh-sungguh dalam tata pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Pemkab tidak sekedar mengejar sebuah predikat saja, tetapi sebagai langkah nyata dalam mewujudkan good governance serta menciptakan budaya kerja birokrasi yang bersih, optimal untuk kesejahteraan masyarakat. "Opini WTP memang membanggakan, tetapi juga sebagai tantangan yang berat agar budaya kerja ke depan terus meningkatkan dan semakin baik," tambahnya.

Kepala Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Daerah Istimewa Yogyakarta, V.M. Ambar Wahyuni mengatakan, laporan keuangan yang disajikan Pemkab Gunungkidul wajar. Status wajar terdapat dalam semua hal, misalnya, posisi keuangan Pemkab per 31 Desember 2019 dan Realisasi Anggaran, Arus Kas, Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Operasional, serta Perubahan Ekuitas sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). "Kinerja ini patut dipertahankan dan terus ditingkatkan," sarannya.

Terkait dengan capaian kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2019 Kabupaten Gunungkidul, dalam pendapatan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dilihat dari persentase penerimaan pendapatan dan transfer dari target pendapatan APBD tahun 2019 sebesar Rp 2.344.097. 979. 538 dapat direalisasikan sebesar Rp. 2.132.222.291.588,- dengan prosentase mencapai 90,96 persen. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan target sebesar Rp 231.350.359.442,- dapat terealisasi sebesar Rp254.810.945.072,- prosentasenya mencapai 110,14 persen. **(Ewi)**

KR-Endar Widodo

Ketua DPRD menerima piagam WTP dari Kepala BPK Perwakilan DIY

KR-Endar Widodo

Bupati dan Kepala BPK DIY bersama jajaran pejabat Pemkab Gunungkidul